



PENGARUH CAR, NPL, LDR, DAN FIRM SIZE TERHADAP PROFITABILITAS BUMN SEKTOR PERBANKAN

Arsy Nurulita Mustafa¹, Erna Sulistyowati²

AFILIASI:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jawa Timur

*KORESPONDENSI:

ernas.ak@upnjatim.ac.id

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN:

<https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v9i1.2511](https://doi.org/10.32534/jpk.v9i1.2511)

CITATION:

Mustafa, A., & Sulistyowati, E. (2022). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO, DAN FIRM SIZE TERHADAP PROFITABILITAS BUMN SEKTOR PERBANKAN. *Jurnal Proaksi*, 9(1), 84 - 96. .

Riwayat Artikel:

Artikel Masuk:

10 Januari 2022

Di Review:

13 Januari 2022

Diterima:

31 Maret 2022

Abstract

Banking health measurement very important to determine the capabilities of bank to conduct its operations to achieve optimal profitability. The object of research are conducted on BUMN bank (PT. BNI Tbk., PT. BRI Tbk., PT. BTN Tbk., PT. Bank Mandiri Tbk.) for period 2012-2020. The purpose of this study was to examine the effect of CAR, NPL, LDR, Firm Size on Profitability. Quantitative is a method of this research. The data resourced is secondary data that come from financial statement banking belonging to BUMN (PT. BNI Tbk., PT. BRI Tbk., PT. BTN Tbk., PT. Bank Mandiri Tbk.) for period 2012-2020. The data analysis technique in this study was multiple linear regression assisted by the SPSS 16.0. The result from the f test are known CAR, NPL, LDR, Firm Size has an effect on profitability simultaneuosly. While from the t test partially CAR, LDR, Firm size had no effect on profitability, only NPL has an effect on profitability.

Keywords: CAR, NPL, LDR, Firm Size

Abstrak

Tingkat kesehatan bank dinilai penting untuk mengetahui kapabilitas bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya untuk mencapai profitabilitas secara optimal. Riset ini mengambil obyek riset perbankan milik BUMN Tahun periode 2012-2020. Tujuan riset ini adalah untuk menguji pengaruh CAR, NPL, LDR, Firm Size Terhadap Profitabilitas. Metode yang digunakan yakni kuantitatif. Data yang dipakai bersumber dari data sekunder yakni data laporan keuangan perbankan milik BUMN (PT. BNI Tbk., PT. BRI Tbk., PT. BTN Tbk., PT. Bank Mandiri Tbk.) Tahun Periode 2012-2020. Teknik analisis data riset ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan aplikasi SPSS 16.0. Hasil Riset ini adalah diketahui secara simultan CAR, NPL, LDR, Firm Size berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial CAR, LDR, Firm Size tidak berpengaruh terhadap profitabilitas hanya NPL yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: CAR, NPL, LDR, Firm Size

PENDAHULUAN

Globalisasi sangat mempengaruhi kegiatan publik dan mempunyai dampak besar pada perekonomian adalah perdagangan. Sarana yang berperan secara fundamental pada perekonomian adalah sektor perbankan. Perbankan berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan atau yang sering disebut *financial intermediary*. Perbankan ialah lembaga yang berkegiatan mengumpulkan dana dari publik dan mengeluarkan kembali kepada publik (Kasmir, 2012). Selain itu bank memiliki 3 fungsi klasifikasi yakni: 1) *Agent of trust* 2) *Agent of Development* dan 3) *Agent of Service* (Ichsan et al., 2021).

Profitabilitas adalah tujuan utama yang ingin dicapai secara maksimal untuk mencukupi seluruh kebutuhan untuk menjalankan operasional bank tersebut. Selain menghimpun dana, menyalurkan dana kepada publik berupa utang merupakan salah satu kegiatan utama dalam memperoleh profitabilitas. Pada pertengahan tahun 1997 hingga tahun 1999 Indonesia mengalami krisis moneter yang mengakibatkan nilai rupiah terhadap dollar mengalami overvalued. Banyak bank baru yang bermunculan dengan sistem manajerial yang buruk. Permasalahan yang muncul pada perbankan yakni nilai NPL yang meningkat, CAR menurun, nilai LDR yang tinggi dan tidak adanya aturan yang menentukan tingkat kesehatan bank menjadikan kepercayaan publik kepada bank menurun. Undang-undang No. 7 Tahun 1992 menjadi kepastian hukum yang menjawab permasalahan tersebut dan yang mengatur sistem penilaian kesehatan bank yang mengakibatkan kepercayaan publik terhadap bank mulai meningkat.

Faktor-faktor yang pengaruhi profitabilitas menurut Brigham & Houston (2010:148) antara lain rasio likuiditas; efektivitas pengelolaan asset dan juga rasio manajemen utang. Utang merupakan salah satu bentuk usaha bank dalam menyalurkan dana kepada publik untuk meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas yang diprosikan sebagai ROA. Menurut Riyadi (2016) ROA digunakan karena lebih berfokus pada perhitungan kapabilitas dalam mengelola aset yang dimiliki.

Selain faktor-faktor diatas, terdapat komponen yang menjadi indikator dalam penilaian kesehatan bank adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) (Zulvia, 2020). *Firm Size* memiliki peranan dalam mengungkapkan dividen. Perusahaan yang berskala besar mengarah lebih matang dan mempunyai kemudahan dalam pasar modal. Semakin besar skala ukuran perusahaan maka semakin besar sumber daya yang dikelola yakni antara lain: asset; teknologi; dan kekayaan intelektual (Puspita & Hartono, 2018). Semakin besar skala sizenya maka semakin besar pula kapabilitas untuk mencapai profitabilitas. Berdasarkan pemaparan singkat di atas, tujuan riset ini untuk mengetahui Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas BUMN sektor Perbankan di Indonesia periode 2012-2020 baik secara parsial maupun simultan.

KAJIAN PUSTAKA

Donaldson (1961) dan (Myers, 1983) mengenalkan teori terkait permodalan atau sering disebut *pecking order theory*. Teori ini juga menafsirkan jika nilai profitabilitas tinggi akan memiliki risiko kecil dikarenakan modal yang dimiliki bersumber dari pendanaan internal (Arsadena, 2020). Pendanaan internal lebih disukai sebab pendanaan ini berasal dari laba ditahan yang memiliki ancaman kecil. Teori ini dipakai sebagai dasar pemikiran yang menafsirkan modal yang tercukupi dan digunakan untuk menafsirkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap ROA (Praja & Hartono, 2018).

Anticipated Income Theory menafsirkan setiap upaya pengalokasian dana ditujukan ke sektor yang feasible dan layak mendapatkan profit atau laba. Teori yang dikenal di Amerika Serikat pada tahun 1940 diakibatkan permintaan utang bank yang rendah dan menyebabkan profitabilitas

menurun (Frida, 2020). Teori ini mendorong perbankan agar memberikan utang jangka panjang jika ingin mendapatkan profitabilitas yang tinggi agar pelunasannya dapat diharapkan sesuai dengan jadwal pembayaran yang sudah disepakati bersama. Teori ini digunakan untuk memaparkan pengaruh variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* terhadap ROA.

Puspita & Hartono (2018) menafsirkan teori *critical resource theory* memiliki tiga faktor yang menentukan firm size dengan pengendalian pemilik yaitu; teknologi, asset, dan kekayaan intelektual. Teori ini menafsirkan bertambah banyak skala *size* yang dikuasai suatu perusahaan maka profitabilitas yang didapat juga bertambah banyak. Dampaknya akan semakin mudah untuk memikat para investor (Puspita & Hartono, 2018). Teori ini menafsirkan pengaruh variabel *firm size* terhadap profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio berfungsi untuk mengukur kapabilitas bank dalam menyediakan dana guna meminimalisir ancaman kerugian (Nugroho et al., 2019). CAR menjadi acuan dalam mengukur upaya dalam menghasilkan profitabilitas yang tinggi karena bertambah besar nilai CAR maka bertambah besar kapabilitas perusahaan dalam menutupi ancaman kerugian yang diakibatkan oleh utang bermasalah. Batas minimal dalam mengukur rasio CAR adalah 8% (Peraturan BI No. 17/11/PBI/2015). Aturan tersebut berfungsi untuk memastikan modal memadai agar aktivitas operasional berjalan tanpa adanya hambatan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP (OJK, 2011) rumus untuk menghitung CAR sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Non Performing Loan adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui nilai risiko gagal-bayar yang dimiliki bank dan berfungsi dalam mengetahui kapabilitas bank dalam melunasi ancaman pembayaran utang oleh debitur. Jika nilai NPL tinggi maka kualitas utang yang ditawarkan memiliki ancaman utang yang tinggi. Akibat dari meningkatnya nilai NPL adalah pendapatan yang berasal dari bunga tidak optimal yang mengakibatkan profitabilitas menurun. Bank yang dinyatakan sehat adalah yang memiliki batas maksimal nilai NPL yang harus dimiliki bank adalah < 5% (Peraturan BI No. 17/11/PBI/2015) agar terhindar dari kebangkrutan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP (OJK, 2011) rumus untuk menghitung nilai NPL sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, bank wajib menyisihkan sebagian dana ke akun yang berbeda untuk menutupi masalah yang diakibatkan utang bermasalah. Akun tersebut dinamakan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). *Loan to Deposit Ratio* berfungsi memperkirakan kapabilitas bank dalam mencukupi kewajiban dalam restitusi dana dari pihak ketiga dan memenuhi permintaan utang tanpa terjadi penundaan (Frida, 2020). Rasio LDR yang baik adalah yang memiliki nilai rasio yang tidak kurang dari rata-rata namun tidak juga lebih dari rata-rata. Pada peraturan BI No. 18/14/PBI/2016 yang mengubah nilai batas bawah LDR menjadi nilai LFR sebesar 80%, sedangkan untuk nilai batas atas menjadi 92% (Yuniari & Badjra, 2019) Kegiatan menghimpun dana berupa bentuk giro, tabungan, deposito berjangka (terkecuali antar bank) (Ali & Roosaleh, 2017). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP (OJK, 2011) rumus untuk menghitung LDR adalah :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Firm Size adalah skala perhitungan untuk mengetahui kapasitas *size* yang mengacu pada total asset atau total penjualan yang dikuasai pada akhir periode. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah dikenal publik dan lebih mudah untuk mendapatkan investor karena memiliki

kapabilitas dalam membayar dividen. Total aset yang dimiliki suatu perusahaan menunjukkan perusahaan telah mencapai kematangan yang di mana *cash flow* perusahaan dinilai mempunyai prospek bagus untuk jangka panjang. Untuk mengukur skala *firm size* menurut Ratnasari (2016) dalam penelitian Mukti (2019) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = L_n(Total\ Asset)$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas

Untuk mengetahui nilai kecukupan modal biasa diklaim menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jika nilai rasio tinggi maka profitabilitas yang didapat akan semakin tinggi. Meningkatnya profitabilitas dapat dilihat dari modal yang dimiliki sebagai penggunaan biaya operasional bank serta kemampuan bank dalam menutupi risiko penggunaan aset-aset dalam kredit yang mengandung adanya risiko. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al. (2019) menyebutkan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas secara parsial dan simultan adalah positif signifikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Praja & Hartono (2018) juga sama menyebutkan jika CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh NPL Terhadap Profitabilitas

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menjadi indikator tingkat kesehatan bank. Jika nilai NPL tinggi maka bank tersebut sedang mengalami krisis atau sedang tidak sehat dan mengakibatkan profitabilitas menurun. Kenaikan NPL memengaruhi pendapatan yang didapat dari bunga dan mengakibatkan profitabilitas menjadi turun serta tingkat efisiensi pengelolaan keuangan memburuk, sebaliknya jika nilai NPL rendah maka bank menerima peningkatan profitabilitas serta nilai efisiensi pengelolaan keuangan dinyatakan baik dalam menyalurkan kreditnya, hal ini nilai NPL memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan Nugroho et al. (2019) hasil penelitiannya menyebutkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan secara negatif terhadap profitabilitas. Selaras dengan penelitian Nugroho et al. (2019), hasil penelitian yang dilakukan oleh April et al. (2017) menyebutkan jika NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H2: NPL tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

Pengaruh LDR Terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas dapat dilihat dari kemampuan bank untuk membayarkan pengembalian dana nasabah yang diserahkan ke pihak bank agar dapat dicairkan sewaktu-waktu menggunakan total kredit yang diberikan. LDR diukur dengan cara menjumlah kredit yang diberikan dan membandingkannya dengan total dana pihak ketiga yang terhimpun. Jika nilai dana pihak ketiga disalurkan semua untuk kredit maka dapat dipastikan bank tak dapat untuk melakukan pengembalian dana ke nasabah dan memengaruhi profitabilitas yang didapat (Praja & Hartono, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah & Supriono (2020) variabel LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Parenrengi & Hendratni (2018) LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H3: LDR berpengaruh terhadap Profitabilitas

Pengaruh Firm Size Terhadap Profitabilitas

Firm Size atau ukuran perusahaan merupakan indikator dalam mengukur seberapa besar dan seberapa kecil suatu bank dan diukur dengan memakai aset yang dimiliki. Banyaknya aset yang dikelola oleh perusahaan mempengaruhi tinggi-rendahnya ukuran bank dan mempengaruhi

profitabilitas yang akan didapat. Aset yang lebih tinggi dari kredit pinjaman yang disalurkan mempunyai dampak terhadap profitabilitas bank.

Dalam penelitian yang dilakukan Simbolon dan Saragih (2019) hasil yang didapat menyebutkan firm size atau ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Miswanto dan Suparti (2017) juga menyebutkan firm size berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H4: Firm Size berpengaruh terhadap Profitabilitas

METODE PENELITIAN

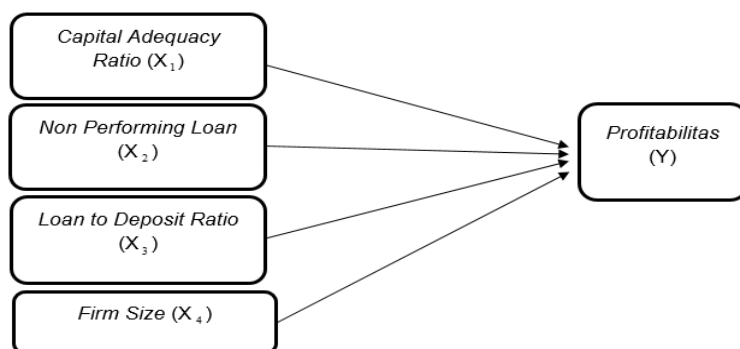
Riset ini memilih subjek perbankan yang telah berstatus Tbk. dan terdaftar milik negara. Berdasarkan judul yang diambil adalah terkait BUMN Sektor Perbankan, maka bank yang saham kepemilikan sahamnya oleh pemerintah antara lain; BNI, BRI, BTN, Mandiri. Berdasarkan penuturan Kepala Eksekutif Departemen Perbankan Nelson Tampubolon bank yang sehat adalah yang mempunyai daya saing dan modal yang kuat (Simamora, 2015). Lalu Berdasarkan PBI No. 14/8/2012 jika bank mengalami penurunan penilaian tingkat kesehatan dan GCG selama 3 periode berturut-turut maka para investor dapat melakukan penjualan saham. Alasan peneliti memilih objek tersebut berdasarkan perolehan nilai tingkat kesehatan yang bagus selama 3 tahun berturut-turut, sebagai bank milik negara juga dapat bersaing kuat dengan bank asing yang ada di Indonesia.

Data yang digunakan pada riset ini adalah data sekunder. Sumber data memakai financial statement periode tahun 2012-2020 yang didapat dari website resmi bank bersangkutan dan dari www.idx.co.id. Laporan keuangan periode 2012-2020 perbankan yang terdaftar milik negara, antara lain; BNI, BRI, BTN, Mandiri merupakan populasi pada riset ini. Berikut ini kriteria penentu sampel riset; 1) Terdaftar milik BUMN dan berbentuk Tbk., 2) Aktif menyalurkan utang, 3) Memiliki Laporan Tahunan periode 2012-2020) Terdaftar di BEI.

Teknik Pengumpulan data menggunakan metode horizontal dengan membandingkan laporan keuangan periode tertentu dengan waktu yang berbeda-beda untuk mengetahui perkembangan pada setiap periode (Kasmir, 2015). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode non probability sampling dengan jenis sampel jenuh/sensus. Analisis regresi berganda dengan teknik statistik deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan. Berikut rumus dari persamaan regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$$

Pada persamaan diatas, a merupakan koefisien konstanta. Sedangkan $\beta_1, \beta_2, \beta_3,$ dan β_4 merupakan koefisien regresi dari setiap variabel independen. X_1 untuk variabel CAR, X_2 untuk variabel NPL, X_3 untuk variabel LDR, dan X_4 untuk variabel firm size. Konsep yang digunakan guna memahami interaksi variabel independen dengan variabel dependen dalam riset ini mulai dari uji terpisah (t test) maupun uji serentak (f test) dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 1. Konsep Penelitian 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menganalisis data yang mendeskripsikan atau menggambarkan data asli yang terkumpul tanpa konklusi tambahan yang berlaku buat umum (Sugiono, 2017) riset deskriptif kuantitatif dipakai guna mengetahui pengaruh dari empat variabel independen, antara lain; X_1 untuk variabel CAR, X_2 untuk variabel NPL, X_3 untuk variabel LDR, dan X_4 untuk variabel firm size terhadap satu variabel dependen yakni Y untuk ROA.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Data	Minimum	Maksimum	Rerata	Std. Deviasi
CAR	36	14.64	23.31	19.0025	2.54777
NPL	36	0.31	3.12	1.1419	0.82093
LDR	36	77.50	113.50	90.7944	9.21376
FIRM SIZE	36	20.90	37.10	33.2919	3.95968
ROA	36	0.13	5.15	2.7181	1.22271

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan data diatas terdapat 36 data dari 4 perbankan milik BUMN dengan kriteria sampel dan periode waktu yang sudah ditentukan. Adapun hasil dari tabel diatas menyebutkan nilai rerata profitabilitas dengan nilai 2,71%, mendapat nilai tertinggi 5,15% yang dimiliki bank BRI tahun 2012 sedangkan nilai terendah 0,13 milik bank BTN tahun 2019. Lalu untuk nilai CAR dengan rerata 19% mendapat nilai tertinggi 23,31% milik bank BTN tahun 2019, sedangkan nilai terendah 14,64% milik bank BTN tahun 2014. Kemudian untuk nilai NPL dengan rerata 1,14% meraih nilai tertinggi 3,12 milik bank BTN tahun 2012 sedangkan nilai terendah 0,31% milik bank BRI tahun 2013. Lalu untuk LDR yang memiliki rerata 90,79% dengan nilai tertinggi 113,50% milik bank BTN tahun 2019 dan dengan nilai terendah 77,50% milik bank BNI tahun 2012. Dan yang terakhir nilai firm size yang memiliki rerata 33,29% dengan nilai tertinggi 37,10% milik bank BRI tahun 2018 dan nilai terendah 20,90% milik bank Mandiri tahun 2018. Menurut Ghozali, I. (2006) dan Wiyono (2011) untuk menguji ketidaksamaan varian dari residue keseluruhan pengamatan model regresi diperlukan uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang diuji.

Tabel 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Sig.	Ket.
1 (Constant)	0,825129	
2 CAR	0,176647	Tidak Terjadi
3 NPL	0,692929	Tidak Terjadi
4 LDR	0,686795	Tidak Terjadi
5 FIRM SIZE	0,514255	Tidak Terjadi

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas melalui uji glejser mendapat hasil yang baik dan tidak terjadi gejala heteroskedatisitas dikarenakan seluruh variabel independen memiliki nilai yang melebihi nilai signifikasi yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05. Uji Normalitas untuk mengetahui persamaan regresi dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) berdistribusi normal ataukah tidak, karena persamaan regresi yang baik adalah yang terdistribusi normal (Sunyoto, 2015).

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,348981312

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil diatas dengan menggunakan sampel tes Kolmogrov-Smirnov menyebutkan jika nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,348 sehingga data yang ada pada riset ini dinyatakan berdistribusi normal karena nilai asymp. sig. (2-tailed) lebih besar dari ketentuan signifikasi sebesar 0,05. Menguji temuan yang ada dengan mengetahui hubungan antar variabel independen (X) adalah tujuan dari uji multikolinearitas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CAR	.968	1.033
NPL	.265	3.767
LDR	.259	3.866
FIRMSIZE	.910	1.099

Sumber: Data Diolah, 2021

Dari hasil diatas nilai tolerance pada variabel independen lebih besar dari ketentuan sebesar 0,10. Dan nilai VIF pada seluruh variabel independen lebih rendah dari ketentuan sebesar 10. Maka model regresi dapat dikatakan baik karena terhindar dari multikolinearitas. Mengetahui hubungan antara kesalahan di periode t dengan periode t-1 (periode sebelumnya) pada regresi linear tersebut. Autokorelasi dapat terjadi akibat observasi beruntun dan berkaitan satu sama lain (Ghozali, I., 2006).

Tabel 5
Hasil uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,720822	0,519584	0,457594795	0,90050065	1,100824986

Sumber: Data Diolah, 2021

Hasil uji autokorelasi diatas nilai durbin-watson diambil dari model summary. Dari k(jumlah variabel X=4) dan N (jumlah data = 36) dengan signifikasi 5% atau 0,05 maka, nilai durbin-watson dw = 1,1008 lebih rendah dari batas bawah nilai dL (*Lower Bound*) sebesar 1,235 yang artinya nilai koefisien autokorelasi > 0 dan dinyatakan autokorelasi bergejala positif. Untuk menghilangkan gejala tersebut maka perlu dilakukan pengujian tahap kedua sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Durbin-Watson Step two

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696 ^a	.485	.418	.54365	1.598

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel pengujian tahap kedua bertujuan untuk menghilangkan gejala autokorelasi positif dengan mencari nilai durbin-watson tahap kedua. Dari uji tahap kedua maka didapat hasil nilai dW = 1,598 lebih tinggi dari batas bawah nilai dL (*Lower Bound*) yakni sebesar 1,235 yang artinya nilai koefisien autokorelasi sama dengan 0 dan dinyatakan autokorelasi tidak bergejala.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	2,010222714	3,347114	0,600584	0,552483
CAR	-0,016175038	0,06071	0,26643	0,791673
NPL	-0,989809024	0,359888	2,75032	0,009848
LDR	-0,003220166	0,03248	0,09914	0,921664
FIRMSIZE	0,073227298	0,040292	1,817412	0,078832

Sumber : Data diolah Penulis, 2021

Hasil olah data diatas didapat uji regresi linear berganda pada variabel CAR, NPL, LDR, dan Firm Size terhadap variabel ROA yang memperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,0102 - 0,0161 - 0,9898 - 0,0032 + 0,0732$$

Info:

- Y = ROA
- X1 = CAR
- X2 = NPL
- X3 = LDR
- X4 = Firm Size

Kesimpulan yang didapat adalah nilai konstanta senilai 2,0102 yang menafsirkan jika CAR, NPL, LDR, dan Firm Size mempengaruhi ROA dengan rata-rata sebesar 2,0102. Variabel CAR memiliki koefisien -0,01161 jika mengalami peningkatan 1 poin maka dapat menurunkan ROA sebesar

0,01161. Variabel NPL mempunyai nilai koefisien -0,9898 jika NPL mengalami peningkatan 1 poin maka ROA akan menurun sebanyak 0,9898. Variabel LDR yang memiliki koefisien sebesar -0,0032 jika mengalami peningkatan 1 poin maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,0032. Dan variabel firm size memiliki koefisien sebesar 0,0732 jika naik 1 poin maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,0732.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,720821726	0,519584	0,457595	0,900501

Sumber: Data Diolah, 2021

Dari tabel tersebut, nilai koefisien determinasi $R = 0,4575$. Hal ini menunjukkan nilai $R = 45,75\%$ yang artinya CAR, NPL, LDR, Firm Size memiliki pengaruh terhadap ROA. 54,25% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar riset ini.

Uji F digunakan untuk menguji variabel independen (X) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 9
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	8,3818511	0,000105

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil tersebut, membuktikan nilai Uji F hitung $8,381 > F$ tabel 2,668 dan nilai signifikansi sebesar 0,0001 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan jika model regresi tepat untuk digunakan sebagai alat analisis dalam riset ini.

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel independen (X) secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 10
Hasil Uji t (Parsial)

	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	2,010223	3,347114095	0,600584	0,552483
CAR	-0,01618	0,060710394	0,26643	0,791673
NPL	-0,98981	0,359888028	2,75032	0,009848
LDR	-0,00322	0,03248038	0,09914	0,921664
FIRMSIZE	0,073227	0,040292083	1,817412	0,078832

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel diatas mengungkapkan nilai signifikansi uji t dari variable CAR 0,791 yang di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai konstan (α) = 0,05 dan nilai t hitung $0,266 < t$ tabel 2,040. Dengan begitu kesimpulannya H1 ditolak karena variabel CAR tidak mempengaruhi profitabilitas, Nilai signifikansi uji t dari variabel NPL 0,0098 yang di mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai konstan (α) = 0,05 dan nilai t hitung sebesar $2,7503 > t$ tabel 2,040. Yang artinya dapat disimpulkan bahwa variabel

NPL mempengaruhi profitabilitas, sehingga hipotesis kedua diterima. Nilai signifikansi uji t dari variabel LDR 0,921 karena nilai tersebut lebih besar dari nilai konstan (α) = 0,05 dan nilai t hitung $0,099 < t$ tabel 2,040. Lantas kesimpulannya variabel LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, maka dalam riset ini hipotesis ketiga ditolak. Nilai signifikansi uji t dari variabel Firm Size 0,078 karena nilai tersebut lebih besar dari nilai konstan (α) = 0,05 dan nilai t hitung $1,817 < t$ tabel 2,040. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Firm Size tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, maka hipotesis keempat ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil Uji t statistik menafsirkan H_0 diterima dan H_a ditolak dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari nilai konstanta (α) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Yang artinya CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin baik nilai CAR yang didapat maka tidak mempengaruhi profitabilitas yang didapat. Meningkatnya profitabilitas dapat digunakan sebagai modal dalam membiayai operasional bank serta menutupi risiko penggunaan aset-aset dalam kredit yang mengandung adanya risiko. Namun baik buruknya nilai CAR yang didapat tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al. (2019) dan Praja & Hartono (2018) berbeda dengan hasil pada penelitian ini yang menyebutkan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh NPL Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil Uji t statistik menafsirkan H_0 ditolak dan H_a diterima dikarenakan lebih kecil dari nilai konstanta (α) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Artinya NPL berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam 3 tahun berturut-turut seluruh objek dalam penelitian ini dapat mengelola keuangan dengan seefisien mungkin dengan nilai rerata 1,14% dibawah ketetapan batas maksimal dari pemerintah. Bank yang dinyatakan sehat adalah yang memiliki batas maksimal nilai NPL yang harus dimiliki bank adalah $< 5\%$ (Peraturan BI No. 17/11/PBI/2015) agar terhindar dari kebangkrutan. Hal ini tak selaras dengan penelitian yang dilakukan April et al. (2017) dan Nugroho et al. (2019) yang menyatakan NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh LDR Terhadap Profitabilitas

Menurut hasil uji t statistik menafsirkan H_0 diterima dan H_a ditolak dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari nilai konstanta (α) dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel. Dijelaskan lebih lanjut bahwasannya LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. LDR yang difungsikan untuk memperkirakan kapabilitas bank dalam mencukupi kewajiban dalam restitusi dana dari pihak ketiga dan memenuhi permintaan utang tanpa terjadi penundaan (Frida, 2020). Pada penelitian ini keempat objek yang ada memiliki tanggung jawab dan kapabilitas yang baik dalam melakukan pengembalian dana pihak ketiga. Namun hal tersebut tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini tak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Parenrengi & Hendratni (2018) dan Mukaromah & Supriono (2020) yang menyatakan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Firm Size Terhadap Profitabilitas

Menurut hasil uji t statistik menafsirkan H_0 diterima dan H_a ditolak dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari nilai konstanta (α) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, yang menunjukkan kalau Firm Size tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Salah satu indikator size suatu perusahaan besar adalah dengan mengukur rasio firm size, namun pada penelitian ini tidak berlaku karena rasio firm size tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Miswanto dan Suparti (2017) dan Simbolon dan Saragih (2019) bertolak belakang dengan hasil pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi yang dilakukan juga dengan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari keempat hipotesis variabel X, yang hanya memiliki pengaruh terhadap pada profitabilitas adalah NPL. Selain karena memiliki signifikansi dibawah konstanta dan juga memiliki rerata dibawah ketetapan batas maksimal, juga karena keempat objek tersebut merupakan bank yang memiliki kepercayaan yang baik di masyarakat.
2. Walaupun dari empat variabel X hanya NPL yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, namun hal tersebut tidak mempengaruhi nilai rasio dari ketiga variabel X yang lain menjadi jelek. Karena bank yang sehat harus memiliki modal dan aset yang kuat guna membiayai operasional kegiatan dan juga membiayai pengembalian dana ke pihak ketiga untuk tetap likuid.

SARAN

Saran Praktis:

1. Perusahaan Lebih meningkatkan pendanaan internal yang diperoleh dari dana pihak ketiga untuk pemenuhan kecukupan modal agar profitabilitas meningkat dengan cara memberikan kemudahan dalam pelayanan dan sistem yang ditawarkan kepada masyarakat.
2. Perusahaan Lebih menerapkan manajemen ancaman sebaik mungkin salah satunya ancaman utang dan ancaman likuiditas. Ancaman utang yang perlu diperhatikan adalah penyaluran utang dan ancaman likuiditas yang perlu diperhatikan mengontrol laju keluar-masuknya dana/modal perusahaan yang didapat dari sumber pendanaan cash flow agar tidak terjadi overlimit dengan cara membuat perjanjian yang jelas dan menjelaskan sebaik mungkin kepada debitur hingga terjadi kesepakatan yang baik.
3. Perusahaan Lebih mengendalikan kapasitas size perusahaan, jika terlalu besar maka mengarah memiliki beban pembiayaan yang cukup besar untuk kegiatan operasional bisnisnya.
4. Perusahaan Lebih memanfaatkan teknologi yang ada dengan terus berinovasi guna menarik perhatian nasabah agar mau menanamkan modal/dananya di bank. Upaya ini dilakukan agar profitabilitas meningkat.

Saran Teoritis :

1. Dapat menggunakan variabel lain seperti kemudahan transaksi, sistem pelayanan, dll. yang menjadi faktor dalam mempengaruhi profitabilitas.
2. Dapat menggunakan metode lain seperti membuat kuesioner ataupun wawancara secara langsung. Mencari sumber lain selain kriteria dari Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh sampel riset yang lebih luas lagi.
3. Memperkaya referensi terbaru guna memperluas informasi yang didapat dalam menyusun riset. Misalnya dengan mencari sumber dari buku pengetahuan / jurnal ilmiah yang terkait dengan isu perbankan, mencari sumber langsung dengan cara konsultasi dari orang yang ada dibidang perbankan.

REFERENSI

- Ali, M., & Roosaleh, L. (2017). Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) dinilai melalui Capital Adequacy Ratio (CAR), aspek assets. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1377–1390.
- Arsadena, B. A. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 1011–1025.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (A. A. Yulianto, Trans. 11th B ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Donaldson, G. (1961). *Corporate Debt Capacity: A Study of Corporate Debt Policy and the Determination of Corporate Debt Capacity*. Division of Research, Graduate School of Business Administration, Harvard University, Boston
- Ghozali, I., 2006. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ichsan, R. N., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021). Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 298–309. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1594>
- Indonesia, G. B. (2015). *LEMBARAN NEGARA*. 152.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miswanto, & Suparti, Y. R. A. S. (2017). *PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN*. 24(2), 119–135.
- Mukaromah, N., & Supriono, S. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 67–78. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1082>
- Mukti, C. N. A. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP REAKSI PASAR*. STESIA
- Myers, S. M. J. (1983). Estimating the Economic Model of Crime : Employment Versus Punishment Effects. Oxford University Press Stable. *The Quarterly Journal of Economics*, 98(1), 157–166.
- Nugroho, D., Mangantar, M., Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Nim, Dan Npl Terhadap Roa Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014 - 2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3). <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.25038>
- OJK. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia 13/30/DPNP. *Perbankan Indonesia*, 13(1), 43–50.
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.15>
- Praja, N. B. A., & Hartono, U. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(1), 1–12.
- Puspita, D. A., & Hartono, U. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan , Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 1–8.
- Riyadi, Selamat. (2016). *Rasio Profitabilitas Bank (ROA dan ROE)*.
- Simamora, Novita Sari (2015). *OJK: Bank Harus Jaga Tingkat Kesehatan & Daya Saing*.
- Simbolon, D., Saragih, R., & Lilia, W. (2019). *PENGARUH CURRENT RATIO, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN BARANG KOMSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 - 2015*. *Jurnal AKRAB JUARA*, 4(1), 147–160
- Frida, Catharina V (2020). *Manajemen Perbankan*. Garudhawaca.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesebelas. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhardi, S., & Afrizal, A. (2019). How Does the Pecking-Order Theory Explain the Bank ' S Capital Structure in Indonesia ? *MPRA Paper*, 93963.
- Sunyoto, D. (2015). *Penelitian Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Buku Seru.

Mustafa, Sulistyowati

Pengaruh *CAR, NPL, LDR*, dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas BUMN Sektor Perbankan

Wiyono, G. (2011). *Merancang penelitian bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0 / Gendro Wiyono.*

Yuniari, N. P., & Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, Dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(6), 3502. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i06.p08>

Zulvia, Y. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Benefita*, 5(1):50. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.4890>.